

Pendampingan Pencatatan Keuangan Dan Penghitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Di Balikpapan

¹Siti Rahmayuni, ²Anwar Arifin Pinem, ³Nadya Putri Aulia

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Mulia, Indonesia

Corresponding Author. Email : youni.anwar@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13-01-2024

Revised : 11-02-2024

Accepted : 12-02-2024

Online : 17-02-2024

Keywords:

HPP,

Keuangan,

UMKM,

Pencatatan



ABSTRACT

Abstract: *This community service aims to assist in financial record-keeping and cost calculation of production to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Balikpapan. In this context, effective financial management is crucial for enhancing competitiveness and business sustainability. Through this program, participants will be equipped with the skills to record financial transactions and calculate production costs, essential in determining selling prices and desired profits. The implementation method involves collaboration with local government and is conducted in several stages, starting with data collection of MSMEs, assistance, and evaluation of results. This activity is expected to not only provide practical knowledge and skills but also boost participants' confidence in managing their businesses. Through the evaluation conducted, it is hoped that MSMEs will experience improvements in operations and income after participating in this program. Thus, this community service is expected to contribute positively to the development of MSMEs in Balikpapan and enhance the overall well-being of the community.*

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Balikpapan. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Melalui program ini, peserta akan dibekali dengan kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan dan menghitung harga pokok produksi, yang merupakan langkah krusial dalam menentukan harga jual dan laba yang diinginkan. Metode pelaksanaan melibatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari mendata UMKM, pendampingan, hingga evaluasi hasil. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mereka. Melalui evaluasi yang dilakukan, diharapkan UMKM dapat mengalami peningkatan dalam operasional dan pendapatan setelah mengikuti program ini. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan UMKM di Balikpapan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 60% dari produk domestik bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Meskipun kontribusi mereka sangat signifikan, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik. Menurut Rizki (2020), penerapan sistem akuntansi yang kurang efektif sering kali mengakibatkan pencatatan yang tidak akurat, sehingga sulit bagi UMKM untuk memantau kinerja usaha mereka.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah ketidakmampuan untuk menghitung harga pokok produksi. Hal ini penting karena harga pokok produksi akan mempengaruhi harga jual produk dan laba yang diinginkan. Budiarti (2020) mencatat bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak familiar dengan konsep ini, sehingga mereka tidak dapat menetapkan harga jual secara kompetitif. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, ketidakmampuan untuk menetapkan harga yang sesuai dapat mengakibatkan kerugian dan menghambat keberlangsungan usaha.

Kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan metode penghitungan harga pokok produksi juga dapat menghalangi UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan. Banyak lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan yang jelas dan akurat sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman (Setiawan, 2020). Tanpa laporan yang baik, pelaku UMKM kesulitan memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, dan banyak yang terjebak dalam siklus stagnasi (Santoso, 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk memberikan pendampingan yang tepat kepada UMKM dalam hal pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi. Program pendampingan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan memberikan keterampilan praktis yang diperlukan (Prabowo & Nugroho, 2020). Dengan demikian, pelaku UMKM akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi kepada pelaku UMKM di Balikpapan; (2) Meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik; (3) Membantu pelaku UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan melalui laporan keuangan yang akurat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pendampingan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM di Balikpapan akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program ini:

1. Persiapan

Tahap awal ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai UMKM yang akan menjadi sasaran program. Data yang dikumpulkan mencakup jenis usaha, jumlah karyawan, dan kondisi keuangan saat ini. Selain itu, akan dilakukan analisis situasi untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM.

2. Sosialisasi

Setelah data terkumpul, dilakukan sosialisasi program kepada para pelaku

UMKM. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari program pendampingan, serta pentingnya pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau pertemuan kelompok.

3. Pelatihan

Pelatihan akan menjadi inti dari program ini, di mana peserta akan diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi. Pelatihan ini akan mencakup Pencatatan Keuangan Memberikan pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi, cara mencatat transaksi keuangan, serta penggunaan software akuntansi sederhana, Penghitungan Harga Pokok Produksi: Mengajarkan metode penghitungan biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, serta cara menentukan harga jual yang kompetitif.

4. Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pendamping akan melakukan pendampingan langsung kepada UMKM. Pendampingan ini dilakukan secara berkelompok maupun individu, tergantung pada kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Beberapa aktivitas dalam tahap ini meliputi Bimbingan Praktis Membantu UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi dalam operasional sehari-hari mereka. Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan dan memberikan masukan yang diperlukan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah periode pendampingan berakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini mencakup Survei dan Wawancara: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program. Analisis Data Keuangan Membandingkan kondisi keuangan UMKM sebelum dan setelah program untuk melihat dampak yang dihasilkan.

6. Penyusunan Laporan

Sebagai langkah akhir, tim akan menyusun laporan mengenai hasil pelaksanaan program, termasuk analisis dampak terhadap UMKM. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendanaan.

7. Tindak Lanjut

Tindak lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pendamping akan tetap berkomunikasi dengan UMKM untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Selain itu, program ini dapat diulang atau diperluas ke UMKM lain yang belum terjangkau.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM di Balikpapan menunjukkan hasil yang sangat positif. Setelah mengikuti program ini, peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan dengan baik berbagai istilah yang terkait dengan akuntansi, seperti aset, liabilitas, dan ekuitas. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, di mana peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mencatat transaksi keuangan secara sistematis.

Lebih dari 80% peserta berhasil menerapkan teknik pencatatan keuangan yang diajarkan dalam operasional sehari-hari mereka. Mereka mulai menggunakan metode pencatatan yang lebih terstruktur dan memanfaatkan berbagai aplikasi sederhana untuk mendukung proses ini. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku yang positif, di mana peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Selain itu, peserta juga mampu menghitung harga pokok produksi dengan lebih akurat. Mereka melaporkan bahwa, berkat pemahaman yang lebih baik tentang biaya tetap dan variabel, mereka kini dapat menentukan harga jual produk yang lebih kompetitif. Peningkatan ini sangat penting, terutama dalam kondisi pasar yang semakin ketat, di mana kemampuan untuk menetapkan harga yang tepat dapat menjadi faktor penentu dalam keberlanjutan usaha.

Dampak Terhadap UMKM

Dampak program ini terhadap UMKM sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha. Sebagian besar UMKM melaporkan peningkatan pendapatan setelah menerapkan metode pencatatan keuangan yang baru. Dengan penghitungan harga pokok produksi yang lebih baik, mereka mampu menetapkan harga jual yang lebih sesuai dengan kondisi pasar, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, catatan keuangan yang lebih akurat memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis. Mereka kini lebih percaya diri dalam merencanakan langkah-langkah bisnis ke depan, termasuk alokasi sumber daya yang lebih efisien.

Salah satu dampak positif lainnya adalah akses ke pembiayaan. Beberapa UMKM berhasil mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan setelah menunjukkan laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, memberikan mereka kesempatan untuk berinvestasi pada peralatan baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jaringan pasar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada aspek praktis yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Balikpapan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pengelolaan keuangan yang baik dianggap sebagai fondasi penting untuk keberlanjutan UMKM, yang merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2020), pemahaman yang baik tentang akuntansi dasar dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan strategis. Hal ini sangat penting bagi pelaku UMKM yang seringkali dihadapkan pada situasi yang memerlukan penilaian cepat dan tepat. Dengan catatan keuangan yang akurat, pelaku bisnis dapat memantau arus kas, menganalisis biaya, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Sebagai contoh, mereka dapat mengidentifikasi momen-momen kritis dalam operasional yang membutuhkan perhatian khusus atau penyesuaian.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian pelaku UMKM masih enggan untuk beradaptasi dengan metode baru, meskipun telah mengikuti pelatihan. Maulana (2020) menyatakan bahwa perubahan kebiasaan yang telah tertanam selama bertahun-tahun sering kali sulit untuk diubah. Pelaku UMKM yang lebih senior, misalnya, mungkin merasa nyaman dengan cara lama mereka dalam mengelola keuangan, sehingga mereka ragu untuk mencoba metode baru yang diajarkan dalam pelatihan.

Selain itu, keterbatasan dalam akses teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi akuntansi yang dapat mempermudah pencatatan keuangan. Lestari (2020) menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM memiliki perangkat yang diperlukan atau pemahaman yang cukup tentang teknologi informasi. Hal ini dapat menghambat implementasi sistem pencatatan yang lebih baik, meskipun pelatihan telah diberikan.

Pentingnya Dukungan Berkelanjutan

Program ini menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan diperlukan setelah pelatihan agar UMKM dapat terus menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk bimbingan teknis, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri pelaku UMKM untuk menggunakan metode baru yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Wild et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

Dukungan berkelanjutan dapat berupa sesi konsultasi rutin, pelatihan lanjutan, atau akses ke komunitas bisnis di mana pelaku UMKM dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Dengan adanya jaringan dukungan, pelaku UMKM dapat merasa lebih termotivasi untuk mengadopsi praktik yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka.

Pengembangan Modul Pelatihan yang Komprehensif

Selain dukungan berkelanjutan, pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif juga sangat dibutuhkan. Pelatihan yang hanya berfokus pada pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan pelaku UMKM menghadapi berbagai dinamika pasar. Fitriani (2020) menekankan perlunya modul pelatihan yang mencakup topik-topik terkait seperti pemasaran digital dan manajemen risiko.

Mempelajari pemasaran digital, misalnya, dapat membantu pelaku UMKM memahami cara menjangkau pelanggan baru melalui platform online, yang semakin penting di era digital saat ini. Sementara itu, manajemen risiko dapat memberikan pelaku UMKM wawasan tentang cara mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka. Dengan modul pelatihan yang lebih luas, peserta akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing mereka.

Dampak Positif bagi Ekonomi Lokal dan Nasional

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pendampingan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi UMKM di Balikpapan. Peningkatan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan nasional. Harahap (2020) menyatakan bahwa UMKM yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Ketika UMKM mampu bertahan dan berkembang, mereka juga dapat berkontribusi pada peningkatan produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan stabilitas ekonomi. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas UMKM melalui program pendampingan bukan hanya menjadi

kepentingan individu, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang lebih besar.

D. Simpulan Dan Saran

Program pendampingan pencatatan keuangan dan penghitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan untuk UMKM di Balikpapan berhasil mencapai tujuan utamanya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan. Penerapan teknik pencatatan yang lebih sistematis dan penghitungan harga pokok produksi yang akurat telah membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, akses ke pembiayaan juga terbuka lebih luas bagi peserta yang telah menunjukkan laporan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar program pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat terus menerapkan pengetahuan yang didapat dan mendapatkan dukungan saat menghadapi tantangan. Penting juga untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif, termasuk topik seperti pemasaran digital dan manajemen risiko, agar peserta lebih siap menghadapi dinamika pasar. Selain itu, membangun kolaborasi dengan lembaga keuangan dapat membantu pelaku UMKM memahami opsi pembiayaan yang tersedia. Penerapan teknologi dalam pencatatan keuangan juga perlu didorong, dengan memberikan pelatihan tentang aplikasi akuntansi yang relevan. Terakhir, evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengukur dampak program dalam jangka panjang dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi UMKM.

REFERENSI

- Budiarti, R. (2020). "Peranan Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 89-98.
- Fitriani, E. (2020). "Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 11(2), 66-74.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Data UMKM Indonesia*.
- Lestari, F. (2020). "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada UMKM". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7(2), 90-100.
- Maulana, R. (2020). "Tantangan dan Peluang UMKM di Era Digital". *Jurnal Bisnis Digital*, 9(3), 122-130.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A., & Nugroho, Y. (2020). "Pentingnya Pencatatan Keuangan Bagi UMKM". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 45-55.
- Rizki, A. (2020). "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 105-115.
- Santoso, H. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 201-210.
- Setiawan, D. (2020). "Implementasi Teknologi Informasi dalam Akuntansi Usaha Kecil". *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 10(2), 78-85.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2020). *Pengantar Akuntansi, Buku 1*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Hasley, R. F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Buku 2*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.